

# Hubungan upaya mencegah gigitan nyamuk melalui pemakaian anti nyamuk dengan kasus malaria di Kecamatan Pengandonan Kabupaten OKU tahun 2009 = The relationship between the use anti-mosquito lotion and malaria incidence at Pangandonan, OKU district, in 2009

Anif Budiyanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20338522&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

Di dunia sebanyak 350-500 juta orang menderita malaria, dan lebih dari 1 juta kematian terjadi setiap tahun, terutama di daerah tropis dan Ali-ika. Prevalen malaria di Indonesia mencapai 2,85 %. Sebanyak 49,6 % penduduk Indonesia berisiko tertular malaria karena tinggal di daerah endemis malaria. Prevalensi malaria di Sumatera Selatan adalah 1,01%. Kab.OKU merupakan salah satu kabupaten endemis malaria di Sumatera Selatan. AMI (Anual Malaria Incidence) Kab. OKU tahun 2008 23,4%,,. Tujuan umum; mengetahui hubungan antara upaya mencegah gigitan nyamuk melalui pemakaian anti nyamuk dengan kejadian malaria di Puskesmas Pengandonan.

Tujuan khusus:

a. Mengetahui hubungan antara upaya mencegah gigitan nyamuk melalui pemakaian anti nyamuk dengan kejadian malaria.<br>b. Mengetahui dampak potensial antara pemakaian anti nyamuk dengan kejadian malaria di Kecamatan Pengandonan Kab. OKU.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian epidemiologi observasional kasus-kontrol. Populasi target dalam penelitian ini adalah masyarakat Kab.OKU di Kec. Pengandonan, sedangkan populasi aktual adalah masyarakat yang tinggal di Kec.Pengandonan yang ikut kegiatan MBS. Sampel adalah masyarakat yang mengikuti kegiatan survey MBS dan terpilih sebagai sampel studi.

Pemakaian anti nyamuk, mempunyai pengaruh yang signifikan dengan terjadinya malaria dengan  $OR=0,312$  dan  $p=0,000$  (95% CI 0,19-0,056). Yang berarti orang yang memakai anti nyamuk hanya berisiko untuk terkena malaria sebesar 0,312 kali dibanding yang tidak pakai anti nyamuk. Konstruksi rumah ternyata mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian malaria dengan  $OR=7,88$  dan  $p=0,000$  (95% CI 4,74-13,12).

Pengetahuan responden tentang malaria mempunyai hubungan yang bermakna dengan kasus malaria dengan  $OR=0,49$  dan  $p=0,003$  (95% CI 0,31-0,78). Variabel 'ada ternak' di sekitar rumah ( $p=0,519$ ) dan variabel 'jarak tempat perindukan nyamuk potensial' ( $p=0,135$ ) tidak signifikan dengan kejadian malaria".

Dari hasil analisis multivariate diketahui ada hubungan yang signifikan antara pemakaian anti nyamuk dengan kasus malaria di Kec.Pengandonan,  $OR=0,231$  dan  $p = 0,0001$  (95% CI 0,130-0,409). Interpretasi adalah orang yang tidak memakai anti nyamuk akan berisiko untuk terkena malaria sebesar 4,3 kali dibanding dengan mereka yang memakai anti nyamuk setelah dikontrol oleh variabel konstruksi. Dari hasil perhitungan dampak potensial diketahui, apabila dilakukan upaya kesehatan masyarakat dengan pemakaian anti nyamuk memberikan dampak penurunan kejadian malaria sebesar 53%.

Kesimpulan. Pemakaian anti nyamuk secara statistik mempunyai hubungan yang bermakna dengan kasus malaria ( $Pv=0,000$ , CI 95%=0,193-0,506), dimana mereka yang memakai anti nyamuk hanya akan terkena malaria sebesar 0,312 dibanding dengan mereka yang tidak memakai anti nyamuk. Intervensi kesehatan masyarakat berupa pemakaian anti nyamuk, akan memberikan dampak terhadap penurunan kasus malaria di

masyarakat sebesar 53%.

Saran:

1. Orang yang tinggal di rumah yang berisiko untuk kemasukan nyamuk terutama yang ventilasi rumahnya tidak memakai kassa nyamuk, disarankan untuk memakai obat anti nyamuk berupa obat nyamuk semprot, yang memberikan nilai OR terkecil yaitu 0,16.
2. Peningkatan pengetahuan masyarakat dengan upaya penyuluhan yang intensif agar pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria dapat lebih baik, sehingga mereka dapat secara sadar dengan kemauan sendiri mengupayakan berbagai kegiatan yang sifatnya tindakan pencegahan dari gigitan nyamuk.
3. Mengupayakan pembangunan rumah penduduk terbuat dari tembok atau bahan lain yang dibuat serapat mungkin sehingga nyamuk tidak dapat masuk ke dalam rumah sehingga tidak terjadi kontak antara nyamuk dengan masyarakat.

The number of malaria cases in the world is 350 - 500 million and more than one million deaths occur every year, particularly in tropical area and Africa. The prevalence of malaria in Indonesia is 2.85%. There are 49.6% Indonesian people which is risky to get infected with malaria because of living in an endemic malaria area- the prevalence of malaria in South Sumatra is 1.01 % and OKU District is the most endemic malaria area in South Sumatra with number of AMI (Annual Malaria Incidence) in 2008, of 23.4%.

In general, the objective of study was to assess the relation between the use of anti-mosquito lotion and incidence of malaria at Pengandonan, and the specific objectives are :

1. To assess the relation between the use of anti-mosquito lotion and incidence of malaria
2. To assess potential impact of the use of anti- mosquito lotion and incidence of malaria at Pengandonan, OKU District.

The study is an observational epidemiology in case control study design. The target population of the study was people of OKU District, while the actual population was people who live in Pengandonan and participated in MBS. The sample population was people who participated in MBS and recruited as sample study.

The use of anti-mosquito lotion has significant influence with malaria incidence of OR=0,312 p=0,000 (95% CI 0,19-0,056), which means people who use anti-mosquito lotion is only 0.312 times more risky to get infected with malaria compare to people who don't. The house construction has significant relation with malaria incidence of OR=7,88 p=0,000 (95% CI 4,74-13,12).

The knowledge of respondent about malaria has significant relation with malaria incidence of OR=0,49 dan p=0,003 (95% CI 0,31-0,78). Variable of "have cattle around house" (p= 0.519) and variable of "distance of mosquito breeding" (p=0.135) has no significant relation with malaria incidence.

Multivariate analysis found significant relationship between the use of anti- mosquito lotion and incidence of malaria at Pengandonan, of OR=0,231 p = 0,0001 (95% CI 0,130-0,409), which is interpreted as people who don't use anti-mosquito lotion will be 4.3 times more risky to get infected with malaria compare to those who use the anti-mosquito lotion controlled by variable of construction. The use of anti-mosquito lotion will give potential impact in decreasing malaria incidence as of 53%.

Conclusion: the use anti-of mosquito lotion is statistically has significant relation with malaria incidence (Pv=0,000, CI 95%=0,193-0,506), which means people who use anti-mosquito lotion is only 0.312 times more risky to get infected with malaria compare to people who don't. Public health intervention such as use of mosquito lotion will provide potential impact in decreasing malaria incidence in community of 53%.

Suggestions:

1. Efforts need to use anti-mosquito lotion that can be affordable by the community, considering the use of

anti-mosquito lotion to prevent mosquito bites when outside the home is very effective and efficient.<br>2. Increased knowledge of community with intensive counseling efforts so the knowledge of community about the disease malaria can be better, so they can be aware of their own willingness to seek a variety of activities that are preventive to mosquito bites.<br>3. To build home so that mosquitoes can not enter the house and there is no contact between the mosquito and population.</i>